

**PENGARUH LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP HASIL BELAJAR
SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI
SMP NEGERI 9 TULUNG SELAPAN KABUPATEN OKI**

Martina

Mahasiswa Prodi PAI UIN Raden Fatah Palembang
Nyayu Khodijah dan Syarnubi Dosen UIN Raden Fatah Palembang
Email : Martinapais02@gmail.com

ABSTRAK

Lingkungan sekolah merupakan lingkungan pendidikan utama yang kedua setelah keluarga. Siswa-siswi, guru administrator, konselor hidup bersama dan melaksanakan pendidikan secara teratur dan terencana dengan baik. Masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah bagaimana keadaan lingkungan SMP Negeri 9 Tulung Selapan Kabupaten OKI. Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 9 Tulung Selapan Kabupaten OKI. Adakah pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 9 Tulung Selapan Kabupaten OKI.

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 9 Tulung Selapan Kabupaten OKI untuk mengetahui seberapa besar pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Sampel dalam penelitian ini peneliti mengambil 33 orang siswa dari seluruh siswa yang diantaranya 11 orang siswa dari kelas VII, 11 orang siswa dari kelas VIII dan 11 orang siswa dari kelas IX. Kemudian untuk memperoleh data peneliti menggunakan alat pengumpulan data berupa angket, dokumentasi dan observasi. Untuk menganalisis data penelitian ini, maka peneliti menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan rumus statistik yaitu Mean (rata-rata), Standar Deviasi (SD), TSR, kemudian korelasi *product moment* dan *koefisien determinasi*.

Berdasarkan hasil Uji hipotesis bahwa terdapat pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 9 Tulung Selapan Kabupaten OKI. Hal ini dapat dilihat dari nilai “r” sebesar 0,539 dengan taraf signifikansi sebesar 0,355 (5%) dan 0,456 (1%). Dengan demikian “r” hitung 0,539 lebih besar dari “r” tabel baik pada signifikansi 5% maupun 1%. Kemudian perhitungan koefisien determinasi diperoleh R^2 0,290 berarti hasil belajar siswa 29% dipengaruhi oleh lingkungan sekolah. Sehingga hipotesis alternatif H_a diterima dan H_o ditolak. Artinya ada pengaruh yang signifikan antara lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 9 Tulung Selapan Kabupaten OKI.

Keywords: *Lingkungan Sekolah dan Hasil Belajar*

PENDAHULUAN

Lingkungan merupakan kondisi dan alam dunia yang dengan cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku, pertumbuhan, perkembangan dan proses kehidupan.¹ Menurut Ki Hajar Dewantara yang di kutip oleh Abdul Kadir yang dimaksud dengan lingkungan pendidikan secara garis besar dibagi menjadi tiga yang disebut dengan Tri Pusat Pendidikan, yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat.² Antara pendidikan di sekolah, keluarga, dan masyarakat terdapat saling keterkaitan karena pendidikan adalah bagian dari kehidupan yang di tuntut mampu mengikuti perkembangan di dalamnya.³

Berdasarkan perbedaan ciri-ciri penyelenggaraan pendidikan pada ketiga lingkungan pendidikan itu, maka ketiganya sering dibedakan sebagai pendidikan informal, pendidikan formal dan pendidikan nonformal. Pendidikan yang terjadi dalam lingkungan keluarga berlangsung alamiah dan wajar serta disebut pendidikan informal. Sebaliknya pendidikan di sekolah adalah pendidikan yang secara sengaja di rancang dan dilaksanakan dengan aturan-aturan yang ketat, seperti harus berjejang dan berkesinambungan, sehingga disebut pendidikan formal.⁴ Pendidikan formal di dasarkan pada asumsi bahwa setiap anak harus memiliki pengetahuan umum, seperti: pengetahuan membaca, menulis, dan berhitung dan pendidikan formal itu dilakukan di sekolah.

Sekolah adalah lembaga pendidikan yang diselenggarakan dalam waktu yang sangat teratur, program yang sangat kaya dan sistematis, dilakukan oleh tenaga kependidikan yang profesional dalam bidangnya dan dilengkapi dengan fasilitas yang memadai.⁵ Sekolah pada dasarnya merupakan lembaga tempat proses pembelajaran terjadi, belajar dilakukan oleh siswa dan guru berupaya untuk melaksanakan proses belajar mengajar siswa dengan baik agar dapat mencapai kompetensi yang diharapkan. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal, terdiri dari guru (pendidik) dan murid-murid (anak didik).⁶

Sekolah merupakan sarana yang secara sengaja dirancang untuk melaksanakan pendidikan. Seperti telah dikemukakan bahwa karena kemajuan zaman, keluarga tidak mungkin lagi memenuhi seluruh kebutuhan dan aspirasi generasi muda terhadap iptek. Salah satu alternatif yang mungkin dilakukan di sekolah untuk melaksanakan kebijakan nasional itu adalah secara bertahap mengembangkan sekolah menjadi suatu tempat pusat latihan untuk mengembangkan kemampuan tersebut dengan mengikuti proses pembelajaran.⁷ Belajar menurut teori behavioristik diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku. Perubahan tersebut disebabkan oleh seringnya interaksi antara stimulus dan respon.⁸

¹Abdul Kadir, *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), hlm. 157

²*Ibid.*, hlm. 159

³Abdullah Idi, *Sosisologi Pendidikan Individu, Masyarakat, dan Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 59

⁴Umar Titaradardja, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 163-164.

⁵Uhar Suharsaputra, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), hlm. 29

⁶Abdullah Idih, *Op. Cit.*, hlm. 91

⁷*Ibid.*, 92

⁸Zainal Aqib, *Model-model, Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*, (Bandung: Penerbit Yrama Widya, 2014), hlm. 66

Menurut Dalyono lingkungan sekolah merupakan salah satu faktor yang turut mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak terutama untuk kecerdasannya. Lingkungan sekolah sangat berperan dalam meningkatkan pola pikir anak, karena kelengkapan sarana dan prasarana dalam belajar serta kondisi lingkungan yang baik sangat penting guna mendukung terciptanya lingkungan belajar yang menyenangkan⁹. Lingkungan sekolah sebagai tempat mengajar dan belajar. Sebagai suatu lembaga yang menyelenggarakan pengajaran dan kesempatan belajar harus memenuhi bermacam-macam persyaratan antara lain: murid, guru, program pendidikan, asrama, sarana dan prasarana.¹⁰

Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi, serta alat-alat dan media pengajaran. Adapun yang dimaksud dengan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran, seperti halaman, kebun, taman sekolah, jalan menuju sekolah, tetapi jika dimanfaatkan secara langsung untuk proses belajar mengajar, seperti taman sekolah untuk pengajaran IPA, halaman sekolah sebagai sekaligus lapangan olahraga, komponen tersebut merupakan sarana pendidikan.¹¹

Belajar pada dasarnya merupakan sebuah proses asosiasi antara kesan pancaindra (*sense of impression*) dengan *impuls* (tekanan) untuk bertindak (*impuls to action*).¹² Sementara itu menurut Wina Sanjaya, belajar adalah suatu proses aktivitas mental seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya, sehingga menghasilkan perubahan tingkah laku yang bersifat positif, baik perubahan dalam aspek pengetahuan, afeksi, maupun psikomotorik. Belajar itu adalah proses perubahan melalui kegiatan atau prosedur latihan, baik latihan didalam laboratorium maupun lingkungan ilmiah. Namun tidak semua perubahan perilaku adalah hasil belajar.¹³

Menurut Dymiaty dan Mudjiono dalam buku Fajri Ismail hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau simbol.¹⁴

Keberhasilan belajar tidak hanya bergabung pada kecerdasan tetapi sikap, kebiasaan dan keterampilan belajar juga memiliki andil yang cukup besar dalam menentukan keberhasilan prestasi belajar seseorang. Proses belajar dan hasil usaha belajar secara material dipengaruhi oleh perbedaan-perbedaan individu dikalangan

⁹M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (:Rineka Cipta, 2010), hlm. 131

¹⁰Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hlm. 6

¹¹Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 49

¹²Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), hlm. 93.

¹³Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Temaik*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2013), hlm. 49.

¹⁴Fajri Ismail, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Palembang: Karya Sukses Mandiri (KSM), 2016), hlm. 34.

murid-murid.¹⁵ Oleh karena itu, hasil belajar sangat penting tapi kenyataannya hasil pelajaran Pendidikan Agama Islam masih belum sesuai harapan.

Lingkungan sekolah merupakan lingkungan pendidikan utama yang kedua setelah keluarga. Siswa-siswi, guru administrator, konselor hidup bersama dan melaksanakan pendidikan secara teratur dan terencana dengan baik.¹⁶ Lingkungan sekolah ini merupakan lanjutan dari pendidikan dalam keluarga. Sekolah adalah jembatan bagi siswa dalam mendewasakan diri, berinteraksi dengan baik di lingkungan keluarga dan dapat menyesuaikan diri dengan masyarakat. Apa yang dipelajari di sekolah, diharapkan siswa mampu mengaplikasikan dengan baik.

Dengan berbagai kesempatan belajar itu, pertumbuhan dan perkembangan siswa diarahkan dan didorong dalam suatu kurikulum yang pada gilirannya dilaksanakan dalam bentuk proses pembelajaran. Lingkungan siswa dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya, dan kehidupan bermasyarakat, bencana alam, akan mengganggu kesungguhan belajar.¹⁷ Faktor lingkungan terdiri atas dua macam, yakni: lingkungan sosial dan lingkungan nonsosial.

Dalam hal ini peneliti lebih dominan kepada lingkungan nonsosial, ialah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa. Faktor-faktor ini dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa.¹⁸ Dengan lingkungan yang aman, tenteram, tertib, dan indah, sarana dan prasarana lengkap, maka semangat dan hasil belajar menjadi lebih baik. Oleh karena itu, kondisi lingkungan sekolah yang sehat, kerukunan hidup, ketertiban pergaulan perlu dipertinggi mutunya.

Sedangkan hasil belajar itu menjadi tiga bagian, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar kognitif adalah hasil belajar yang ada kaitannya dengan ingatan, kemampuan berpikir atau intelektual. Hasil belajar afektif, yaitu merujuk pada hasil belajar yang berupa kepekaan rasa atau emosi. Sedangkan hasil belajar psikomotorik, yaitu berupa kemampuan gerak tertentu.¹⁹ Dalam hal ini peneliti lebih dominan kepada hasil belajar kognitif (pengetahuan), yaitu hasil belajar yang ada kaitannya dengan ingatan, kemampuan berpikir atau intelektual. Sehingga, peneliti tertarik untuk meneliti masalah yang berkaitan dengan lingkungan dan hasil belajar, dalam hal ini lingkungan sekolah terhadap hasil belajar.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan observasi terlebih dahulu pada tanggal 18 Oktober 2017 di SMP Negeri 9 Tulung Selapan Kabupaten OKI, peneliti melihat masih terdapat kekurangan. Seperti minimnya sarana (kipas angin, komputer, infokus, kursi, meja, gedung, ruang kelas, ruang perpustakaan dan ruang laboratorium) dan prasarana (halaman, kebun, taman sekolah, lapangan olahraga dan lapangan parkir khusus). Kemudian lokasi gedung SMP Negeri 9 Tulung Selapan

¹⁵Slameto, *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 54

¹⁶Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan (Umum dan Agama Islam)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 36

¹⁷Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 99

¹⁸Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 154-155

¹⁹Deni Kurniawan, *Pembelajaran Terpadu Tematik (Teori, Praktik dan Penilaian)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 10-12

masih satu lokasi dengan gedung Sekolah Dasar Negeri 1 Tulung Seluang. Serta jumlah ruang kelas yang masih sedikit sehingga belajar secara bergantian dibagi menjadi kelas belajar pagi (VIIa dan IX) dan kelas belajar siang (VIIb dan VIII). Kemudian melihat dari hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 9 Tulung Selapan menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang menunjukkan atau memperoleh nilai rendah atau belum maksimal dilihat dari hasil nilai MID semester siswa yang diperoleh dari dokumentasi guru Pendidikan Agama Islam.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang akan dilakukan peneliti kali ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional. Penelitian korelasi (*correlation*) adalah teknik analisis statistik mengenai hubungan atau pengaruh antar dua variabel atau lebih. Penelitian kuantitatif korelasi adalah penelitian yang menghubungkan antara dua variabel atau lebih.²⁰

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan/scoring.²¹ Data kuantitatif yang ada dalam penelitian ini adalah data yang berkaitan dengan variabel yang akan diteliti, yaitu tentang lingkungan sekolah dan hasil belajar siswa di SMP Negeri 9 Tulung Selapan. Bentuk data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah jumlah pegawai/guru disekolah, jumlah sarana dan prasarana, dan hasil angket. Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertanyaan.²² Data primer dalam penelitian ini diambil langsung oleh peneliti dari hasil angket dan hasil MID semester siswa SMP Negeri 9 Tulung selapan OKI. Data sekunder adalah data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahannya.²³ Data sekunder juga dijadikan data penunjang peneliti ini, biasanya telah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen.²⁴ Data sekunder yang diambil oleh peneliti berupa data yang diperoleh dari buku-buku dan dokumentasi yaitu meliputi data tentang gambaran umum, keadaan siswa, sarana dan prasarana serta kegiatan-kegiatan yang ada di SMP Negeri 9 Tulung Selapan Kabupaten OKI.

Populasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *population* yang berarti jumlah penduduk. Dalam metode penelitian, kata populasi amat populer dipakai untuk menyebutkan serumpun/sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian.²⁵ Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.²⁶ Adapun populasi dalam penelitian ini adalah

²⁰Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 188

²¹Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 6

²²Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 39

²³Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), hlm. 16

²⁴Sumadi Suryabrata, *Op. Cit.*, hlm. 39

²⁵Syofian Siregar, *Op. Cit.*, hlm. 30

²⁶Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 119

seluruh siswa SMP Negeri 9 Tulung Selapan OKI yang berjumlah 104 siswa dan 116 siswi.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Adapun Sampel dalam penelitian ini adalah kelas VII, VIII, IX. Apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitian merupakan penelitian populasi. Tetapi, jika jumlah subjeknya besar, dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.²⁷ Dalam penelitian ini peneliti mengambil 15% dari 220 responden yaitu berjumlah 33 responden.

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.²⁸ Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket (*kuesioner*), kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan lisan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.²⁹ Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang lingkungan sekolah serta hasil belajar siswa SMP Negeri 9 Tulung Selapan kabupaten OKI. Cara memperoleh datanya peneliti menyebarkan angket kepada siswa yang menjadi responden peneliti. Selanjutnya dokumentasi, metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang keadaan siswa, guru dan karyawan juga sarana dan prasarana serta hasil belajar yang diambil dari reset guru, yaitu hasil MID semester siswa tahun ajaran 2018-2019 di SMP Negeri 9 Tulung Selapan Kabupaten OKI. Observasi, metode ini dipergunakan untuk mengadakan pengamatan secara langsung ketempat lokasi penelitian, data kondisi lingkungan sekolah SMP Negeri 9 Tulung Selapan OKI. Cara memperoleh datanya adalah peneliti mengadakan pengamatan secara langsung ke tempat lokasi penelitian tentang kondisi lingkungan sekolah SMP Negeri 9 Tulung Selapan kabupaten OKI.

Adapun teknik analisis data yang digunakan sudah jelas, yaitu di arahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal.³⁰ Setelah data terkumpul melalui metode-metode di atas, kemudian dilakukan analisis yakni dengan menggunakan analisis statistik yakni dengan menggunakan rumus *korelasi produks moment (pearson)* dan *Koefiisen Determinasi* dengan rumus:

1. Product Moment

Rumus yang digunakan untuk menghitung tingkat korelasi dengan menggunakan Product Moment tanpa menggunakan z score sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \cdot \Sigma xy - \Sigma x \cdot \Sigma y}{\sqrt{[(n \cdot \Sigma x^2 - (\Sigma x)^2) (n \cdot \Sigma y^2 - (\Sigma y)^2)]}}$$

Keterangan:

n = Banyaknya pasang data (unit sampel)

x = Variabel bebas

²⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hlm. 134

²⁸*Ibid*, hlm. 308

²⁹*Ibid*, hlm. 199

³⁰Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 331

y = Variabel terikat

2. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah koefisien yang menunjukkan seberapa besar variasi yang ditimbulkan oleh variabel Y. Untuk menghitung koefisien dterminasi adalah dengan cara mengkuadratkan koefisien korelasi yaitu (r^2).³¹

HASIL PENELITIAN

A. Analisis Lingkungan Sekolah

Untuk mengetahui keadaan lingkungan sekolah di SMP Negeri 9 Tulung Selapan Kab. OKI. Maka peneliti menyebarkan angket sebanyak 18 butir soal. Dari setiap alternatif jawaban diberi skor sesuai dengan kualitasnya masing-masing, untuk mempermudah menganalisis dalam penganalisisannya maka setiap butir soal mempunyai empat alternatif jawaban dimana masing-masing diberi skor yaitu “selalu” diberi skor nilai 4, “sering” diberi skor nilai 3, “kadang-kadang” diberi skor nilai 2, dan “tidak pernah” diberi skor nilai 1. Selanjutnya dapat dilihat pada tabel :

Tabel 4.6
Daftar Skor Angket Lingkungan Sekolah Siswa
SMP Negeri 9 Tulung Selapan Kabupaten OKI

No	Nama	ket.	skor
1	Agung Graseka	L	62
2	Aidil	L	58
3	Alpin	L	57
4	Antini Junika	P	57
5	Chaidin	L	60
6	Dera Adi	L	63
7	Dilta Sari	P	48
8	Ganda	L	43
9	Gilbran Arsyah	L	63
10	Ifvia	P	61
11	Imelda	P	64
12	Indra Wijaya	L	71
13	Iren Aprilyyen	P	70
14	Kiki Julianti	P	67
15	Leksa	P	61
16	Lindra Sari	P	56
17	Loger Danuarta	L	59
18	Niko Riansyah	L	61
19	Nopita Sari	P	66
20	Perdinan	L	61
21	Pilan Agistien	L	59

³¹Fajri Ismail, *Statistika Untuk Penelitian Pendidikan dan Ilmu-Ilmu Sosial*, (Palembang: Karya Sukses Mandiri, 2016), hlm. 386

22	Priska	P	57
23	Puput Pitriani	P	62
24	Rada Antika	P	66
25	Ramindo Detalegi	L	52
26	Ratika Hartini	P	54
27	Selpi Ida Riska	P	55
28	Sendra Habertu	L	62
29	Sopiah Karlana	P	71
30	Velora	P	62
31	Wali Kurnia	L	61
32	Wika Parero	P	65
33	Yuli Citra	P	67

Berdasarkan tabel diatas, maka diperoleh “skor mentah” angket lingkungan sekolah di SMPNegeri 9 Tulung Selapan Kab. OKI.

62 58 57 57 60 63 48 43 63 61
 64 71 70 67 61 56 59 61 66 61
 59 57 62 66 52 54 55 62 71 62
 61 65 67

Dari data mentah hasil angket siswa diatas selanjutnya menentukan *Range* dan *Interval* yaitu dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

- a. Menentukan Range = H – L

Ket : R = Range

H = Nilai Tertinggi

L = Nilai Terendah

Jadi, R = H – L

$$= 71 - 43$$

$$= 28$$

- b. Menentukan K = $1 + 3,33 \log N$

$$= 1 + 3,33 \log 33$$

$$= 1 + 3,33 (1,51)$$

$$= 1 + 5,03$$

$$= 6,03$$

$$= 6$$

- c. Menentukan Interval dan Panjang Kelas $I = \frac{R}{K}$

$$I = \frac{R}{K} = \frac{28}{6} = 4,7 \text{ dibulatkan menjadi } 5$$

Setelah itu dari skor mentah angket lingkungan sekolah di SMP Negeri 9 Tulung Selapan Kab OKI di atas di distribusikan ke dalam tabel distribusi frekuensi untuk mempermudah pekerjaan dan mendapatkan nilai Mean pada Variabel X untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.7

**Distribusi Frekuensi Lingkungan Sekolah Siswa di SMP Negeri 9
Tulung Selapan Kabupaten OKI**

Nilai	F _i	X _i	F _i ·X _i	(X _i - \bar{X})	(X _i - \bar{X}) ²	F _i (X _i - \bar{X}) ²
-------	----------------	----------------	--------------------------------	-------------------------------	--------------------------------------------	-----------------------------------------------------------

43 – 47	1	45	45	-15,15	229,52	229,52
48 – 52	2	50	100	-10,15	103,02	206,04
53 – 57	6	55	330	-5,15	26,52	159,12
58 – 62	13	60	780	-0,15	0,023	0,299
63 – 67	8	65	520	4,85	23,52	188,16
68 – 72	3	70	210	9,85	97,02	291,06
Jumlah	N=33		1,985		479,62	1,074,2

Setelah data diproses di distribusikan sebagaimana pada tabel diatas, selanjutnya mencari nilai rata-rata (Mean) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum fixi}{\sum fi}$$

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{1985}{33} \\ &= 60,15\end{aligned}$$

Setelah diketahui rata-rata (Mean) selanjutnya mencari Standar Deviasi dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$SD_x = \frac{\sum Fi (Xi - \bar{X})^2}{\sum Fi - 1}$$

$$\begin{aligned}SD_x &= \frac{\sqrt{1,074,2}}{33-1} \\ &= \frac{\sqrt{1,074,2}}{32} \\ &= \sqrt{33,57} \\ &= 5,79\end{aligned}$$

Setelah nilai rata-rata (Mean) dan Standar Deviasi (SD) diketahui, maka selanjutnya menentukan batasan untuk nilai tinggi, sedang dan rendah dengan menggunakan rumus TSR sebagai berikut :

—————> Kategori Tinggi (**M + 1 . SD**)

—————> Kategori Sedang (**M – 1 . SD sampai dengan M + 1 . SD**)

—————> Kategori Rendah (**M – 1 . SD**)

a. Kategori Tinggi

$$\begin{aligned}&= M + 1 . SD \text{ ke atas} \\ &= 60,15 + 1 . 5,8 \\ &= 60,15 + 5,8 \\ &= 65,95\end{aligned}$$

Skor lingkungan sekolah yang termasuk kategori tinggi adalah skor (66) ke atas. Dan dari daftar distribusi frekuensi di atas diperoleh gambaran yang termasuk dalam kategori tinggi ada (5) orang.

b. Kategori Sedang

$$\begin{aligned}&= M - 1 . SD \text{ s/d } M + 1 . SD \\ &= 60,15 - 1 . 5,8 \text{ s/d } 60,15 + 1 . 5,8 \\ &= 60,15 - 5,8 \text{ s/d } 60,15 + 5,8 \\ &= 54,35 \text{ dibulatkan menjadi } 54 \text{ s/d } 65,95 \text{ dibulatkan menjadi } 66\end{aligned}$$

Skor lingkungan sekolah yang tergolong sedang adalah skor (54) sampai dengan (66). Dan dari daftar distribusi frekuensi di atas diperoleh gambaran yang termasuk dalam kategori sedang ada (25) orang.

c. Kategori Rendah
 $= M - 1. SD$ ke bawah
 $= 60,15 - 1. 5,8$
 $= 60,15 - 5,8$
 $= 54,35$ dibulatkan menjadi 54

Skor lingkungan sekolah yang tergolong rendah adalah skor (54) kebawah. Dan dari daftar distribusi di atas diperoleh gambaran yang termasuk dalam kategori renda ada (3) orang.

Setelah mengelompokkan skor lingkungan sekolah dengan rumus TSR, maka langkah selanjutnya mempersentasekan setiap kelompok skor hasil lingkungan sekolah yang tergolong tinggi, sedang dan rendah ke dalam tabel distribusi frekuensi relatif sebagai berikut :

Tabel 4.8
Indikator Lingkungan Sekolah di SMP Negeri 9 Tulung Selapan
Kabupaten OKI

Indikator	Nilai	Frekuensi	Persentase
Tinggi	66 keatas	5 orang	15,15 %
Sedang	54 s/d 66	25 orang	75,75 %
Rendah	54 kebawah	3 orang	9,09%
Jumlah		33 orang	100%

Dari tabel diatas dapat diambil kesimpulan bahwa lingkungan sekolah yang tergolong tinggi sebanyak 5 orang atau (15,15%), yang tergolong sedang sebanyak 25 orang atau (75,75%), dan yang tergolong rendah sebanyak 3 orang atau (9,09%).

B. Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

untuk mengetahui hasil belajar siswa SMP Negeri 9 Tulung Selapan Kab. OKI, peneliti mengambil hasil nilai MID semester tahun ajaran 2018-2019 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel :

Tabel 4.9
Daftar Skor Hasil Belajar Siswa SMP Negeri 9 Tulung Selapan
Kabupaten OKI

No	Nama	ket.	skor
1	Agung Graseka	L	87
2	Aidil	L	92
3	Alpin	L	92
4	Antini Junika	P	80
5	Chaidin	L	76

6	Dera Adi	L	79
7	Dilta Sari	P	70
8	Ganda	L	70
9	Gilbran Arsyah	L	75
10	Ifvia	P	87
11	Imelda	P	78
12	Indra Wijaya	L	82
13	Iren Aprilyyen	P	81
14	Kiki Julianti	P	75
15	Leksa	P	92
16	Lindra Sari	P	74
17	Loger Danuarta	L	70
18	Niko Riansyah	L	82
19	Nopita Sari	P	90
20	Perdinan	L	78
21	Pilan Agistien	L	71
22	Priska	P	70
23	Puput Pitriani	P	70
24	Rada Antika	P	70
25	Ramindo Detalegi	L	73
26	Ratika Hartini	P	80
27	Selpi Ida Riska	P	94
28	Sendra Habertu	L	74
29	Sopiah Karlana	P	80
30	Velora	P	69
31	Wali Kurnia	L	83
32	Wika Parero	P	75
33	Yuli Citra	P	90

Berdasarkan tabel diatas, maka diperoleh data hasil belajar siswa SMP Negeri 9 Tulung Selapan, sebagaimana disajikan dalam bentuk data mentah di bawah ini :

87 92 92 80 76 79 70 70 75 87
78 82 81 75 92 74 70 82 90 78
71 70 70 70 73 80 94 74 80 69
83 75 90

Dari data mentah diatas, selanjutnya menentukan *Range* dan *Interval* yaitu dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

- a. Menentukan Range = $H - L$

Ket : R = Range

H = Nilai Tertinggi

L = Nilai Terendah

Jadi, $R = H - L$

$$= 94 - 69$$

$$= 25$$

- b. Menentukan $K = 1 + 3,33 \log N$

Jadi, $K = 1 + 3,33 \log N$

$$= 1 + 3,33 \log 33$$

$$\begin{aligned}
 &= 1 + 3,33 (1,51) \\
 &= 1 + 5,03 \\
 &= 6,03 \\
 &= 6
 \end{aligned}$$

d. Menentukan Interval dan Panjang Kelas $I = I = \frac{R}{K}$

$$I = \frac{R}{K} = \frac{25}{6} = 4,2 = 4$$

Setelah itu, dari skor mentah hasil belajar siswa SMP Negeri 9 Tulung Selapan Kab. OKI diatas di distribusikan kedalam tabel distribusi frekuensi untuk mempermudah pekerjaan dan mendapatkan nilai Mean pada varibael Y, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.10

Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa di SMP Negeri 9 Tulung Selapan Kabupaten OKI

Nilai	F _i	Y _i	F _i .Y _i	(Y _i - \bar{Y})	(Y _i - \bar{Y}) ²	F _i (Y _i - \bar{Y}) ²
69 – 72	8	71	568	-8,66	74,99	599,92
73 – 76	7	75	525	-4,66	21,71	151,97
77 – 80	6	79	474	-0,66	0,44	2,64
81 – 84	4	83	332	3,34	11,16	44,64
85 – 89	2	87	174	9,34	8,9000	17,800
90 – 93	5	92	460	12,34	152,27	761,35
94 – 97	1	96	96	16,34	266,99	266,99
Jumlah	N=33		2629		536,46	1,845,3

Setelah data diproses di distribusikan sebagaimana pada tabel diatas, selanjutnya mencari nilai rata-rata (Mean) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\bar{Y} = \frac{\sum f_i y_i}{\sum f_i}$$

$$\begin{aligned}
 \bar{Y} &= \frac{2629}{33} \\
 &= 79,66
 \end{aligned}$$

Setelah diketahui rata-rata (Mean) selanjutnya mencari Standar Deviasi dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$SD_y = \frac{\sqrt{\sum F_i (Y_i - \bar{Y})^2}}{(\sum F_i - 1)}$$

$$\begin{aligned}
 SD_y &= \frac{\sqrt{1,845,3}}{33-1} \\
 &= \frac{\sqrt{1,845,3}}{32} \\
 &= \sqrt{57,67} = 7,59
 \end{aligned}$$

Setelah nilai rata-rata (Mean) dan Standar Deviasi (SD) diketahui, maka selanjutnya menentukan batasan untuk nilai tinggi, sedang dan rendah dengan menggunakan rumus TSR sebagai berikut :

—————> Kategori Tinggi ($M + 1 \cdot SD$)

—————> Kategori Sedang ($M - 1 \cdot SD$ sampai dengan $M + 1 \cdot SD$)

—————► Kategori Rendah ($M - 1 \cdot SD$)

1. Kategori Tinggi

$$\begin{aligned} &= M + 1 \cdot SD \text{ ke atas} \\ &= 79,66 + 1 \cdot 7,6 \\ &= 79,66 + 7,6 \\ &= 87,26 \text{ dibulatkan menjadi } 87 \text{ keatas} \end{aligned}$$

Skor lingkungan sekolah yang termasuk kategori tinggi adalah skor (87) ke atas. Dan dari daftar distribusi frekuensi di atas diperoleh gambaran yang termasuk dalam kategori tinggi ada (6) orang.

2. Kategori Sedang

$$\begin{aligned} &= M - 1 \cdot SD \text{ s/d } M + 1 \cdot SD \\ &= 79,66 - 1 \cdot 7,6 \text{ s/d } 79,66 + 1 \cdot 7,6 \\ &= 79,66 - 7,6 \text{ s/d } 79,66 + 7,6 \\ &= 72,06 \text{ dibulatkan menjadi } 72 \text{ s/d } 87,26 \text{ dibulatkan menjadi } 87 \end{aligned}$$

Skor lingkungan sekolah yang tergolong sedang adalah skor (72) sampai dengan (87). Dan dari daftar distribusi frekuensi di atas diperoleh gambaran yang termasuk dalam kategori sedang ada (19) orang.

3. Kategori Rendah

$$\begin{aligned} &= M - 1 \cdot SD \text{ ke bawah} \\ &= 79,66 - 1 \cdot 7,6 \\ &= 79,66 - 7,6 \\ &= 72,06 \text{ dibulatkan menjadi } 72 \text{ kebawah} \end{aligned}$$

Skor hasil belajar yang tergolong rendah adalah skor (72) kebawah. Dan dari daftar distribusi di atas diperoleh gambaran yang termasuk dalam kategori rendah ada (8) orang.

Setelah mengelompokkan skor hasil belajar dengan rumus TSR, maka langkah selanjutnya mempersentasekan setiap kelompok skor hasil belajar yang tergolong tinggi, sedang dan rendah ke dalam tabel distribusi frekuensi relatif sebagai berikut :

Tabel 4.11
Indikator Hasil Belajar di SMP Negeri 9 Tulung Selapan
Kabupaten OKI

Indikator	Nilai	Frekuensi	Persentase
Tinggi	87 keatas	6 orang	18,18 %
Sedang	72 s/d 87	19 orang	57,57 %
Rendah	72 kebawah	8 orang	24,24%
Jumlah		33 orang	100%

Dari tabel diatas dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar yang tergolong tinggi sebanyak 6 orang atau (18,18%), yang tergolong sedang sebanyak 19 orang atau (57,57%), dan yang tergolong rendah sebanyak 8 orang atau (24,24%).

C. Hasil Uji Hipotesis

Setelah di lakukan analisis mengenai lingkungan sekolah dan hasil belajar siswa, selanjutnya untuk memastikan ada atau tidak pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 9 Tulung Selapan. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi *Product Moment (Pearson)* dan *Koefisien Determinasi* dengan menggunakan dua variabel atau bivariat bertujuan untuk mencari hubungan antar dua variabel. Adapun hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut :

$H_a : \rho > 0$

$H_0 : \rho \leq 0$

H_a : Ada pengaruh antara lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 9 Tulung Selapan.

H_0 : Tidak ada pengaruh antara lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 9 Tulung Selapan

Kemudian untuk menguji hipotesis menggunakan rumus korelasi *Product Moment (Pearson)* :

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

a. Mencari Nilai Statistik Dasar

Adapun pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam diperoleh dari nilai statistik dasar sebagai berikut :

Tabel 4.12

Tabel Perhitungan Untuk Mencari Korelasi antara Lingkungan Sekolah dengan Hasil Belajar PAI

Responden	X	Y	x ²	y ²	xy
R-1	62	87	3844	7569	5394
R-2	58	92	3364	8464	5336
R-3	57	92	3249	8464	5244
R-4	57	80	3249	6400	4560
R-5	60	76	3600	5776	4560
R-6	63	79	3969	6241	4977
R-7	48	70	2304	4900	3360
R-8	43	70	1849	4900	3010
R-9	63	75	3969	5625	4725
R-10	61	87	3721	7569	5307
R-11	64	78	4096	6084	4992
R-12	71	82	5041	6724	5822
R-13	70	80	4900	6400	5600
R-14	67	75	4489	5625	5025
R-15	61	92	3721	8464	5612
R-16	56	74	3136	5476	4144
R-17	59	70	3481	4900	4130
R-18	61	82	3721	6724	5002
R-19	66	90	4356	8100	5940
R-20	61	78	3721	6084	4758
R-21	59	71	3481	5041	4189

R-22	57	70	3249	4900	3990
R-23	62	70	3844	4900	4340
R-24	66	70	4356	4900	4620
R-25	52	73	2704	5329	3796
R-26	54	80	2916	6400	4320
R-27	55	94	3025	8836	5170
R-28	62	74	3844	5476	4588
R-29	71	80	5041	6400	5680
R-30	62	69	3844	4761	4278
R-31	61	83	3721	6889	5063
R-32	65	75	4225	5625	5395
R-33	67	90	4489	8100	6030
Jumlah	2001	2608	122519	208046	158957

Berdasarkan tabel perhitungan di atas maka telah di ketahui untur-unsur sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 N &= 33 & \sum XY &= 158957 \\
 \sum X &= 2001 & \sum X^2 &= 122519 \\
 \sum Y &= 2608 & \sum Y^2 &= 208046
 \end{aligned}$$

b. Mencari Hasil *Product Moment*

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}} \\
 r_{xy} &= \frac{33 \sum 158957 - (\sum 2001)(\sum 2608)}{\sqrt{\{33 \sum 122519 - (\sum 2001)^2\} \{33 \sum 208046 - (\sum 2608)^2\}}} \\
 r_{xy} &= \frac{5245581 - 5218608}{(4043127 - 4004001)(6865518 - 6801664)} \\
 r_{xy} &= \frac{26973}{(39126)(63855)} \\
 r_{xy} &= \frac{26973}{\sqrt{2498390730}} \\
 r_{xy} &= \frac{26973}{49983,90} \\
 r_{xy} &= 0,539
 \end{aligned}$$

Setelah diketahui nilai r_{xy} maka selanjutnya untuk memberikan interpretasi terhadap nilai di atas, maka dapat dilihat nilai "r" tabel (*Product Moment*) baik pada taraf signifikan 5 % maupun pada taraf signifikan 1 % dengan menghitung df-nya terlebih dahulu dengan rumus $df = N - 2$ yaitu $33 - 2 = 31$ terdapat dalam tabel. Dengan $df = 31$ diperoleh padataraf signifikan 5 % sebesar 0,355 dan taraf signifikan 1 % sebesar 0,456. Dari hasil tersebut terlihat bahwa r_{xy} 0,539 lebih besar dari taraf signifikan 5 % maupun taraf signifikan 1 % dengan perbandingan $0,355 < 0,539 > 0,456$. Dengan demikian maka hipotesis alternatif H_a diterima dan H_o ditolak yang berarti ada pengaruh positif yang signifikan antara variabel X (Lingkungan Sekolah) terhadap variabel Y (Hasil Belajar).

Kemudian setelah diketahui hasil nilai r_{xy} analisis korelasi, selanjutnya dalam analisis korelasi terdapat suatu angka yang disebut *Koefisien Determinasi* yang besarnya adalah kuadrat dari koefisien korelasi atau r^2 . Koefisien Determinasi dapat menjelaskan variabel dependen melalui varians yang terjadi pada variabel independen. Dengan menggunakan hasil perhitungan diatas $r_{xy} = 0,539$, diperoleh Koefisien Determinasi atau r^2 sebesar $(0,539)^2 = 0,29$. Artinya, varians yang terjadi pada hasil belajar PAI, 29 % dapat dijelaskan melalui varians yang terjadi pada lingkungan sekolah, atau hasil belajar 29 % dipengaruhi oleh lingkungan sekolah, dan 71 % di pengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan faktor dari dalam diri.

Dari penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa lingkungan sekolah berpengaruh terhadap hasil belajar, semakin baik lingkungan sekolah maka semakin baik pula hasil belajar siswa di SMP Negeri 9 Tulung Selapan Kabupaten OKI.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil penelitian yang berjudul “Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 9 Tulung Selapan Kabupaten OKI”, dari analisis bab IV dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil analisis deskriptif, lingkungan sekolah yang dipersepsi siswa SMP Negeri 9 Tulung Selapan dikategorikan baik, karena 5 orang siswa (15,15%) mempunyai persepsi dalam kategori tinggi, dan sebanyak 25 orang (75,75%) mempunyai persepsi dalam kategori sedang. Hanya 3 orang (9,09%) mempunyai persepsi dalam kategori rendah.
2. Berdasarkan hasil analisis deskriptif, hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SMP Negeri 9 Tulung Selapan juga dikategorikan baik, karena terdapat 6 siswa (18,18%) yang memiliki hasil belajar dalam kategori tinggi, dan 19 orang (57,57%) memiliki hasil belajar dalam kategori sedang. Hanya 8 (24,24%) yang memiliki hasil belajar dalam kategori rendah.
3. Berdasarkan hasil Uji hipotesis diperoleh “r” sebesar 0,539 dengan taraf signifikansi sebesar 0,355 (5%) dan 0,456 (1%). Dengan demikian “r” hitung 0,539 lebih besar dari “r” tabel baik pada signifikansi 5 % maupun 1 %. Hasil perhitungan koefisien determinasi diperoleh R^2 0,290 berarti hasil belajar siswa 29% dipengaruhi oleh lingkungan sekolah. Sehingga hipotesis alternatif H_a diterima dan H_0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 9 Tulung Selapan Kabupaten OKI.

DAFTAR PUSTAKA

Aqib, Zainal, *Model-model, Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*, (Bandung: Penerbit Yrama Widya, 2014)

- Dimiyati dan Mudijono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009)
- Hamalik, Oemar, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008)
- Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan (Umum dan Agama Islam)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013)
- Idi, Abdullah, *Sosiologi Pendidikan Individu, Masyarakat, dan Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014)
- Ismail, Fajri, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Palembang: Karya Sukses Mandiri (KSM), 2016)
- , *Statistika Untuk Penelitian Pendidikan dan Ilmu-Ilmu Sosial*, (Palembang: Karya Sukses Mandiri (KSM), 2016)
- Kadir, Abdul, *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014).
- Kuniawan, Deni, *Pembelajaran Terpadu Tematik (Teori, Praktik, dan Penilaian)*, (Bandung: Alfabeta, 2014)
- M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (:Rineka Cipta, 2010)
- Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004)
- Nata, Abuddin, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014)
- Prastowo, Andi, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2013).
- Slameto, *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003)
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003)
- Sudijono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014)
- Suryabrata, Sumadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013)
- Siregar, Syofian, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2013)
- Suharsaputra, Umar, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2010)
- Tirtarahardja, Umar, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: PR Rineka Cipta, 2010)